

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IV SDN 5 SUKAJAWA**

**Marsha Vania H<sup>1</sup>, Ambyah Harjanto<sup>2</sup>, Hendra Saputra<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [marsyavania31@gmail.com](mailto:marsyavania31@gmail.com)<sup>1</sup>, [cambyasoul@gmail.com](mailto:cambyasoul@gmail.com)<sup>2</sup>, [hendrablack14@gmail.com](mailto:hendrablack14@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini di latarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran SD Negeri 5 Sukajawa, sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya variatif model yang digunakan mempengaruhi rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap model *mind mapping* berbantuan media audio visual. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN 5 Sukajawa dengan jumlah 28 peserta didik terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh dibuktikan pada tahap pra siklus sebelum diberikan tindakan menggunakan media Audio Visual, siswa memperoleh ketuntasan klasikal 17,65% dengan kategori sangat rendah. Kemudian dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh ketuntasan klasikal 52,94% dengan kategori sedang. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh ketuntasan klasikal 76,47% dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 5 Sukajawa.

**Kata kunci:** *Mind Mapping*, *Audio Visual*, Keterampilan Menulis Karangan

**Abstract:** *This research is motivated by several problems that occur in the learning activities of SD Negeri 5 Sukajawa, so that the activities and learning outcomes obtained by students have not yet reached the predetermined KKM. Based on observations, it is known that the activities of students who are passive in participating in the learning process and the lack of varied models used affect the low learning outcomes and learning activities of students. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in the mind mapping model assisted by audio visual media. This research is included in Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with 4 stages of activities, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subject of this research was class IV SDN 5 Sukajawa with a total of 28 students consisting of 15 boys and 13 girls. The results of the study found that there was an increase in learning outcomes obtained as evidenced in the pre-cycle stage before being given action using Audio Visual media, students obtained a classical completeness of 17.65% in a very low category. Then in learning in cycle I there was an increase in student learning outcomes which obtained classical completeness of 52.94% in the medium category. In cycle II, students' learning outcomes increased by obtaining classical completeness of 76.47% in the very high category. In addition, the results of observations of teacher and student activities from cycle I to cycle II have increased. Thus it can be concluded that the use of Audio Visual media can improve the learning outcomes of Indonesian language of fourth grade students of SD Negeri 5 Sukajawa.*

**Keywords:** *Mind Mapping*, *Audio Visual*, *Essay Writing Skills*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SD Negeri 5 Sukajawa Bandar Lampung, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide mereka melalui tulisan. Siswa masih kurang memiliki kemampuan menyusun kata menjadi kalimat dengan baik, dan kalimat menjadi paragraf. Alasan untuk masalah ini adalah pengetahuan mereka yang terbatas tentang penggunaan tata bahasa Indonesia. Penyebab masalah lain yang peneliti temukan adalah bahwa pembelajaran di kelas belum menggunakan media berbasis audio visual khususnya media animasi yang ditampilkan melalui slideshow power point sehingga masih banyak hasil belajar siswa yang belum maksimal dikarenakan kurangnya minat belajar siswa dalam belajar, materi yang sulit, dan waktu mengajar yang terbatas.

Menulis adalah kreativitas mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Setiap orang pasti pernah melakukan kegiatan menulis baik itu menulis buku harian, surat maupun kartu ucapan. Menurut Rizkianawati et al., (2015:62), "Menulis itu memang mudah. Mudah jika sering melakukannya dan sulit jika tidak terbiasa. Karena sebagai suatu keterampilan, untuk mendapatkannya harus melalui proses belajar dan berlatih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang merupakan proses yang kompleks dan paling banyak memerlukan perhatian di sekolah". Dengan kata lain, menulis adalah keterampilan kompleks yang membutuhkan latihan dan pembelajaran terus-menerus. Jika seseorang tidak pernah mempraktikkan tulisannya, mereka tidak akan pernah mahir menulis.

Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan suatu gagasan ke dalam bentuk tulisan menurut Susanto (2016, hlm. 24). Sejalannya dengan pendapat Hardi (dalam Kusumaningsih. 2013, hlm.

65) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendakinya. Menurut Dalman (2015, hlm. 3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Selain itu Menurut Wicaksono (2014, hlm. 86) menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis. Dengan demikian, menulis adalah proses penyampaian pesan, pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna dan dikuasi siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Nunan et al., (2003:57) mengatakan bahwa "Menulis adalah kerja mental untuk menciptakan ide, berpikir untuk mengungkapkannya. Susunlah dalam pernyataan dan paragraf yang lebih jelas bagi pembaca". Artinya menulis menumbuhkan ide-ide baru dan diungkapkan dalam bentuk tulisan akan lebih jelas bagi pembaca. Cáceres Miranda & Florez niño, (2020:274) menambahkan, "Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media". Senada dengan itu, Tarigan dalam (Antoni, 2016:59) mengemukakan bahwa "menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis tersebut dan memahami bahasa dan grafis tersebut". Pernyataan tersebut mengartikan bahwa tulisan digunakan sebagai alat komunikasi. Digunakan untuk menyampaikan pesan dalam

bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Dari teori-teori di atas, Menulis adalah suatu proses penyampaian pikiran, keinginan, pendapat, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat kegiatan merangkai, menyusun, melukis lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi wacana/ uraian yang utuh dan bermakna.

Menurut Barrs, Suparno dan Yunus (R, 2016:61) “Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau isi yang terkandung dalam sebuah artikel. Tulisan adalah lambang atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati penggunaannya”. Artinya menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara berurutan. (Fitriani, 2018) menyatakan bahwa, “menulis adalah suatu tindakan komunikasi yang memerlukan proses interaksi yang terjadi antara penulis dan pembaca melalui teks”. Menurut (Harmer, 2004:162) “menjelaskan mendorong siswa untuk fokus pada penggunaan bahasa yang akurat karena mereka berpikir seperti yang mereka tulis; itu mungkin memicu perkembangan bahasa saat mereka menyelesaikan masalah yang dimasukkan ke dalam pikiran mereka”.

Dari pernyataan di atas, menulis adalah proses berkomunikasi melalui penyampaian pesan dan menyampaikan ide-ide siswa untuk mendapatkan tulisan yang baik melalui pikiran dan perasaan agar pembaca mudah memahaminya.

Dalman (2016:3) mengemukakan bahwa, menulis adalah “proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/

tulisan yang bermakna”. Menurut Tarigan (2008:3), mengatakan bahwa, menulis merupakan “suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Menurut Dewi Kusumaningsih dkk (2013:65), mengemukakan bahwa menulis adalah “suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan”. Dalman (2016: 106) mengatakan bahwa, narasi merupakan “cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis”.

Menurut Keraf dalam Dalman (2016:106) mengatakan bahwa, karangan narasi merupakan “suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu”. Semi dalam Kusumaningsih, dkk (2013: 73) menerangkan bahwa, narasi adalah “bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, karangan narasi merupakan hasil tulisan berupa cerita yang menggambarkan secara sejelas-jelasnya tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah kejadian/ peristiwa yang terdapat tokoh, latar tempat, waktu atau suasana yang disampaikan secara kronologis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dan pengalaman hidup seseorang ke dalam bentuk karangan

yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis.

Model mind mapping sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan. Langkah-langkah membuat mind mapping menurut Buzan (dalam Huda, 2013:307) dimulai dengan menulis gagasan utama ditengah halaman, kemudian membentangkan keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa, konsep, fakta dan gambar.

Model mind mapping tidak hanya cocok digunakan siswa yang memiliki ke-cenderungan belajar visual sebab pada praktiknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori maupun kinestetik. Hanya saja dengan mind mapping ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apa pun yang terlintas di ke-pala dan membebani otak bawah sadar yang selama ini sulit untuk direkam dapat dengan mudah dituliskan di atas selembar kertas (Swadarma, 2013:2-3).

Selanjutnya Suprijono (2013:106) menjelaskan model mind mapping adalah suatu cara yang digunakan untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang dibaca lalu menuangkan ke dalam sebuah peta konsep. Peneliti menyimpulkan model mind mapping adalah proses cara berpikir cepat dengan membuat peta pikiran untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap bahan pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam mengembangkan informasi dan mengingat pelajaran berdasarkan kata kunci yang di petakan.

Menurut Hanso, (2016:1-23) “Mind mapping adalah diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata, ide, tugas, atau item lain yang terkait dan disusun di sekitar kata kunci atau ide utama. Ini membantu siswa untuk

mengumpulkan ide-ide mereka dan kata-kata untuk menulis teks”. Artinya, pemetaan pikiran dapat membantu siswa dalam menulis, serta menghasilkan kata dan ide baru yang didahului oleh kata kunci untuk menulis teks.

Menurut Buzan dalam (Tee et al., 2014) “peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan 'memetakan' pikiran kita”. Artinya teknik pembelajaran mind mapping adalah kreatif melalui kata kunci dasar yang kemudian dikaitkan dengan kata kunci lain yang terkait dan dihubungkan dengan anak panah dimana setiap kata kunci dapat berupa gambar, kata, angka dan warna.

Pemetaan pikiran menurut Bachman dalam (Astuti, 2019: 64) “merupakan contoh gambar visual yang berhasil mendukung kegiatan pembelajaran yang konstruktif dan menghasilkan wawasan berharga dalam representasi pengetahuan kelompok”. Sedangkan menurut Hanso, (2016:1-23), “mind mapping is a all-brain thinking alternative to linear thinking”. Achievement et al., (2019:16-23) mengatakan bahwa “Mind mapping adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengambil data dari atau ke otak”. Artinya mind mapping menyimpan semua data di dalam otak. Teks mind mapping adalah proses mind mapping pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep masalah tertentu dari cabang-cabang untuk membentuk korelasi konsep menuju suatu pemahaman dan hasil belajar dituangkan secara langsung agar mudah dipahami oleh make. “Ini, tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari sang anak. Bagaimana pikiran bekerja dan koneksi di otak” (Aprinawati, 2018:140). Artinya Mind mapping adalah suatu proses pemetaan pikiran yang dapat menghubungkan konsep-konsep.

Suatu masalah melalui cabang-cabangnya menjadi suatu konsep yang berkorelasi dengan suatu pemahaman yang hasilnya diterapkan secara langsung untuk memudahkan pemahaman oleh pembuatnya. Maka tulisan yang didapat merupakan pemetaan langsung yang dihasilkan oleh pikiran.

Dari teori-teori di atas, Mind mapping dapat membantu siswa untuk lebih memudahkan dalam meringkas mind mapping siswa dalam proses mengumpulkan ide-idenya dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Media berasal dari bahasa Latin dan bentuk jamak dari kata medium yaitu perantara/ pengantar. Medoe ialah perantara atau pengantar pesan. Gagne (1970) menyebut media sebagai komponen untuk merangsang belajar. Briggs (1970) membatasi media sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dan memotivasi siswa belajar (Sadiman, dkk, 2014: 6-7).

Rohani (dalam Susanto, 2014: 313) menyebut media sebagai sesuatu yang dapat diindra yang dapat dijadikan perantara/ sarana dalam melaksanakan pembelajaran. Hamalik (1994: 11) menguraikan media pembelajaran sebagai sarana komunikasi dan menjadi alat bantu mengajar di dalam maupun di luar kelas. Djahiri (1989: 82) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memudahkan, melancarkan, serta mencapai keberhasilan belajar mengajar (Susanto, 2014: 314-315).

Disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah alat fisik untuk menyampaikan isi pelajaran guna meningkatkan konsentrasi dan daya minat siswa pada materi pelajaran sehingga siswa mampu memperoleh keberhasilan belajar.

## METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas

ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, angket, wawancara dan dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Adapun rumus presentase tersebut merupakan sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum N$  = Jumlah frekuensi yang muncul

$N$  = Jumlah total peserta didik

$P$  = Presentase frekuensi

*Wicaksono, M. A. (2011)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum dilakukan tindakan menggunakan media audio visual, terdapat 14 siswa dengan rata-rata 82,35 yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan 14 siswa tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Sedangkan 3 siswa lainnya dengan rata-rata 17,65 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM. Maka persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 17,65% dengan kategori sangat kurang, yang artinya ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75% seperti yang diharapkan.

Pra Siklus ini memberikan informasi dari pembelajaran yang dilakukan selama ini bahwa kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran. Tindakan ini bertujuan untuk merencanakan media yang tepat dan yang dianggap menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan aktivitas siswa. Maka solusi yang terbaik adalah menggunakan mind mapping berbantuan media audio visual.

## 2. Deskripsi Siklus I

### a) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan persentase taraf aktivitas siswa untuk Siklus I, sebesar 53,92% atau berada dalam kategori baik. Persentase aktivitas siswa ini tergolong baik, karena pada pertemuan pertama ini pembelajaran dengan menggunakan media audio visual masih baru diihat siswa atau dengan kata lain sisea masih belum terbiasa sengan pembelajran yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, peningkatan aktifitas pada Siklus I ini jelas meningkat dengan baik jika dibandingkan dengan pertemuan pada Pra Siklus.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru Siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali tatap muka dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**  
**Siklus I**

Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1			√				√	
2		√					√	
3		√					√	
4		√						√
5			√					√
6			√					√
7		√					√	
8		√					√	
9		√					√	
10		√					√	
<b>Skor</b>	<b>23</b>				<b>33</b>			
<b>Nilai Akhir</b>	<b>57,5</b>				<b>82,5</b>			
<b>Rata-Rata</b>	<b>70</b>							
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>							

Aspek yang diamati :

- 1 = Kejelasan guru dalam memberi penjelasan awal kepada siswa.
- 2 = Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.
- 3 = Menggunakan media audio visual yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 4 = Guru dengan baik mengamati siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri.
- 5 = Guru dengan baik membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- 6 = Menanggapi pertanyaan dan respon siswa.

- 7 = Memicu keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 8 = Menguasai materi pembelajaran sesuai tujuan yang ditetapkan.
- 9 = Memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang diberikan.
- 10 = Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Kriteria penilaian :

76 – 100 = Baik Sekali

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

< 26 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan taraf keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 70% atau berada dalam kategori baik.

### b) Hasil Belajar

Secara singkat, tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Keterangan	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>	980	9	8
<b>Rata-Rata</b>	57,65	52,94	47,96
<b>Presentase ketuntasan</b>		<b>52,94</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sedang</b>	

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa setelah diberikan tindakan menggunakan media audio visual, terdapat 9 siswa dengan rata-rata 52,94 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian terdapat 8 siswa dengan rata-rata 47,06 yang tidak tuntas belajar. Dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 35,29% dengan kategori sedang jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu 17,65%. Namun, ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai 75% pada siklus I.

### 3. Deskripsi Siklus II

#### a) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa persentase taraf aktivitas siswa untuk siklus II, sebesar 69,75 atau berada kategori baik Selanjutnya hasil observasi terhadap aktivitas guru, secara singkat hasil observasi aktivitas guru siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4.8

**Tabel**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1			√				√	
2			√				√	
3			√				√	
4			√					√
5			√					√
6			√					√
7		√					√	
8			√				√	
9			√					√
10		√					√	
<b>Skor</b>	28				34			
<b>Nilai</b>	70				85			
<b>Rata-rata</b>	77,5							
<b>Kategori</b>	Baik Sekali							

Berdasarkan hasil observasi guru pada tabel di atas menunjukkan taraf keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran menurut peneliti sebesar 77,5% atau berada dalam kategori baik sekali. Persentase aktivitas ini sangat baik, hal ini disebabkan media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa sehingga aktivitas siswa dapat berjalan dengan baik dan guru membimbing dalam mengamati video dengan baik.

#### b) Hasil belajar

Tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Keterangan	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah	<b>1280</b>	<b>13</b>	<b>4</b>
Rata-rata	<b>75,29</b>	<b>76,47</b>	<b>23,52</b>
Presentase ketuntasan		<b>76,47%</b>	
Kategori		<b>Tinggi</b>	

Berdasarkan hasil belajar siklus II di atas, hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I setelah diberikan tindakan menggunakan media audio visual, terdapat 13 siswa dengan rata-rata 76,47 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan terdapat 4 orang siswa dengan rata-rata 23,52 yang belum tuntas belajar. Hal ini dikarenakan 4 orang siswa tersebut masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan mencapai 76,47% dengan kategori sangat tinggi. Ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diharapkan yaitu 75%. Tepatnya pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh telah mencapai >75%.

### Pembahasan

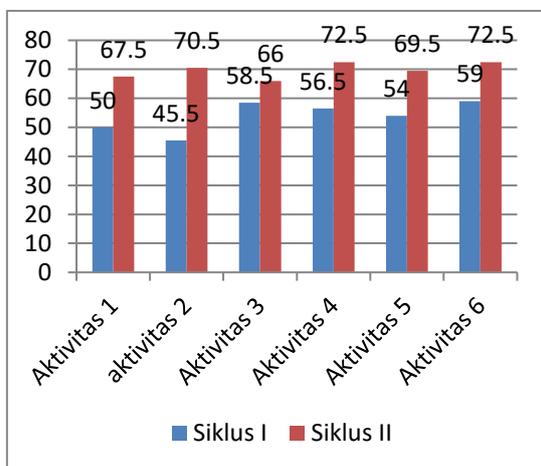
#### 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, siswa telah melaksanakan semua aspek yang diamati. Tidak semua aspek yang diamati dilaksanakan secara maksimal oleh setiap siswa. Namun, sebagian besar aktivitas belajar siswa dari aspek-aspek yang telah diamati mengalami peningkatan. Secara singkat rekapitulasi observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut

**Tabel**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
	1	2	
1	50	67,5	17,5
2	45,5	70,5	25
3	58,5	66	7,5
4	56,5	72,5	16

5	54	69,5	15,5
6	59	72,5	13,5
Jumlah	324	419	95
Rata-rata	53,9	69,8	15,83
Kategori	Baik	Baik	



**Gambar Grafik Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 53,9 dengan kategori baik dan siklus II diperoleh 69,8 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,83. Hal ini terjadi karena media audio visual yang digunakan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Menurut Yudhi (1950), kemampuan media audio visual ini, dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik auditif dan juga visual. Penggunaan audiovisual sangat efektif dilakukan dalam hal pemanfaatan alat inderanya yaitu yang terbanyak didalam setiap kelas. Artinya siswa dapat dan mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat inderanya yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan.

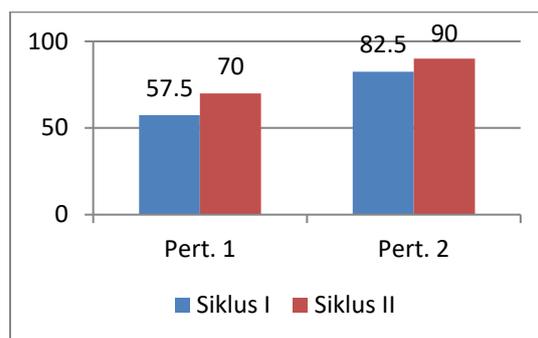
#### 4.1.5 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan setiap siklus dan hasil rekapitulasi

aktivitas guru telah disajikan dalam bentuk Tabel dan Diagram yang dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut

**Tabel Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Tahap	Pert.I	Pert.II	Jumlah	Rata2	Kriteria
Siklus I	57,5	82,5	140	70	Baik
Siklus II	70	90	160	80	Baik Sekali



**Gambar Grafik Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Tabel dan Grafik rekapitulasi diatas, terjadinya peningkatan aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II dengan rata-rata skor 70 dan 80 dalam kategori baik dan baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam setiap aspek yang diamati telah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan aktivitas guru dalam penerapan media audio visual terjadi karena adanya faktor pendukung yaitu tersedianya sarana di lembaga sekolah, tersedianya waktu dalam penggunaan media audio visual, minat dan respon siswa. Maka dari itu, guru sangat terbantu dengan adanya media audio visual ini karena lebih mudah dan mempercepat penyampaian materi. Sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan lebih paham, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas materi yang disampaikan. Selain itu, materi yang disampaikan dengan media audio visual akan lebih

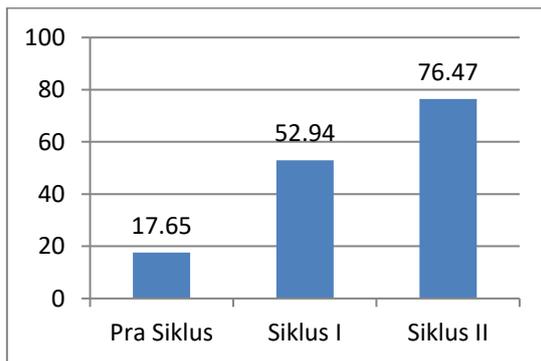
merangsang indera, semakin banyak indera yang digunakan maka semakin akurat materi yang dipahami siswa sehingga akan lebih cepat diingat dan lebih cepat diungkapkannya. Sehingga penggunaan media audio visual ini, pemanfaatan waktu lebih efisien dan maksimal

## 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes objektif yang telah dilakukan, dari pra Siklus yang berupa Pre-Test sampai diberikannya tindakan Siklus II berupa Post-Test mengalami peningkatan. Secara singkat hasil belajar rekapitulasi siswa dan ketuntasan siswa telah disajikan dalam bentuk Tabel dan Grafik, yang dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut

**Tabel**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Keterangan	Pra-Siklus (Pre-Test)	Siklus I (Post-Test)	Siklus I I(Post-Test)
Jumlah	815	980	1280
Rata-rata	47,9	57,65	75,29
Presentase Ketuntasan	17,65	52,94	76,47



**Gambar**  
**Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan Tabel dan Grafik data hasil belajar siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan belajar menulis karangan di SDN 5 Sukajawa dari pelaksanaan tindakan kelas pada tahap pra siklus, siklus I, dan

siklus II dengan menggunakan mind mapping berbantuan media audio visual pada materi urang kanekes, si suku baduy Pada tahap pra siklus sebelum menggunakan media Audio Visual, siswa diberikan soal Pre-Test dan memperoleh ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 17,65% dengan kategori sangat rendah. Pada siklus I setelah menggunakan media audio visual, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 52,94% dengan kategeori sedang. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76,47% dengan kategori sangat tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 5 Sukajawa.
2. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dibuktikan pada tahap pra siklus sebelum diberikan tindakan menggunakan media Audio Visual, siswa memperoleh ketuntasan klasikal 17,65% dengan kategori sangat rendah. Kemudian dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh ketuntasan klasikal 52,94% dengan kategori sedang. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh ketuntasan klasikal 76,47% dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, R. (2016). Writing Task Activities in Developing Students '. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 5(1), 59–62.

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73.
- Cáceres Miranda, A., & Florez niño, Y. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 274–282.
- Fitriani, M. M. (2018). *the Effect of Using Picture Series To Improve Students' Writing Skill of Descriptive Text Faculty of Educational Sciences*.
- Hanso, B. (2016). *Investigating the Habits of Mind of Practicing Engineers*. Utah: Utah State University. 4, 1-23
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing* (p. 162).
- Henning, G. (1990). *Writing English*
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Lestari, Rahayu, Wibowo, M. E., A. (2020). Group Guidance of Mind Mapping to Improve Critical Thinking Skills. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 8–13.
- Nunan, D., Terrell, T. D., & Brown, H. D. (2003). When ordering this title, use ISBN 007-123462-4. In *Language* (Vol. 57, Issue 3).
- R, D. S. (2016). *SISWA KELAS III SDN GUGUS KI HAJAR DEWANTORO KOTA SEMARANG Oleh*.
- Rizkianawati, A., Wiyanto, & Masturi. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Multidimensional Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 4(2), 62–68.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tee, T. K., Azman, M. N. A., Mohamed, S., Mohamad, M. M., Yunos, J., Yee, M. H., & Othman, W. (2014). Buzan Mind Mapping: An Efficient Technique for. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 8(1), 28–31.